Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi
Volume 1 No. 1 Tahun 2023

Eksistensi Tradisi Barodak Pada Era Globalisasi (Studi Kasus Pada Pemuda Di Desa Banjar, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat)

M. Bayu Laksmana[1], Maya Atri Komalasari[2], & Ratih Rahmawati[3]

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram
Email: Bayurizaldy9@gmail.com

Abstract

Pergeseran nilai hingga hilangnya identitas akibat globalisasi, mengancam eksistensi tradisi lokal yang di wariskan oleh leluhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi Tradisi *Barodak* pada era globalisasi di Desa Banjar, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat dan motif pemuda dalam menjaga eksistensi Tradisi *Barodak*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Tindakan Sosial Max Weber dan Teori Motif Alfred Schutz. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi, penyajian data & penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik & triangulasi waktu. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1.) Eksistensi Tradisi *Barodak* di Desa Banjar masih kuat. Beberapa alasan yang mempengaruhi hal tersebut seperti : a) Pemuda menganggap *Barodak* merupakan tradisi warisan leluhur yang harus dijaga keberadaannya, ini menunjukan tindakan tradisional. b) Manfaat langsung yang dirasakan dari instrumen yang digunakan, menunjukkan tindakan rasionalitas instrumental. c) Beragam nilai sosial yang terkandung dalam tiap prosesi Barodak, menunjukkan tinndakan rasionalitas nilai. 2.) Motif pemuda Desa Banjar dalam menjaga eksistensi Tradisi *Barodak*, untuk *Because motives Barodak* sebagai wadah bagi kedua calon mempelai dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia pernikahan. Juga terdapat kepercayaan masyarakat jika melaksanakan *Barodak* ada bahan atau alat yang kurang, atau bahkan tidak menggunakan *Barodak* dalam pernikahannya, maka banyak hal negatif yang akan terjadi. Untuk *In order to motives,* dari bahan tradisional yang digunakan mempelai wanita dapat tampil cantik di hadapan masyarakat sehingga juga dapat memuaskan sang suami. Dengan melaksanakan tiap prosesi *Barodak* sesuai tradisi, bisa mendapatkan pernikahan yang lancar, pernikahan yang damai, juga mendapatkan keturunan yang baik.

Kata Kunci : *Eksistensi, Tradisi Barodak, Globalisasi, Pemuda*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang majemuk dalam berbagai hal seperti suku, etnis, agama dan budaya. Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa, dengan total luas daratan Indonesia sebesar 1,9 juta km². Indonesia memiliki 1.340 suku bangsa di Tanah Air menurut sensus BPS tahun 2010. Meskipun penuh dengan keberagaman suku dan budaya yang ada, Indonesia menjunjung tinggi semboyan "Bhineka Tunggal Ika" yang memiliki arti walaupun berbeda tetapi tetap satu. Keberagaman kebudayaan masyarakat Indonesia juga tercermin dari banyaknya bentuk kebedaragaman budaya baik yang bersifat tak benda (*intangible)* seperti nilai, konsep dan gagasan, maupun yang bersifat bendawi yakni berupa peninggalan purbakala seperti candi, rumah adat, kain tenun dan lain sebagainya.

Kebudayaan daerah yang sangat beranekaragam tersebut, seharusnya dapat dijadikan sebagai suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk dapat mempertahankan serta diwariskan kepada generasi berikutnya, namun seiring masuknya arus globalisasi budaya asing yang masuk ke Indonesia, mau tidak mau akan mempengaruhi budaya asli yang kita miliki (Ermawan, 2017). Perkembangan ilmu pengetahuan dan modernisasi yang mendorong masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, merupakan tantangan besar dalam menjaga nilai budaya pada traidisi lokal yang telah diwarisi oleh nenek moyang. Era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern, akibatnya masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang adalah kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri (Nahak, 2019). Oleh karena itu, masyarakat khususnya pemuda sebagai generasi penerus harus mampu menyelesaikan tantangan dalam menjaga budaya lokal yang dimiliki di tengah kerasnya arus globalisasi saat ini.

Globalisasi adalah suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia dapat menjangkau satu dengan yang lain atau saling terhubungkan dengan semua aspek kehidupan. Globalisasi sebagai sebuah konsep yang mendominasi di era saat ini yang telah menyentuh berbagai aspek kehidupan seperti budaya dan identitas, salah satu dampak nyata globalisasi terhadapt budaya yaitu munculnya budaya global yang menjadi tren di negara-negara seluruh dunia seperti Westernisasi (Larasati, 2018). Koentjaraninggrat (1981) mengatakan bahwa westernisasi adalah usaha

meniru gaya hidup orang barat secara berlebihan, meniru dari segala segi kehidupan baik dari segi *fashion*, tingkah laku, budaya, dan lainnya. Oleh karena itu, bila budaya luar homogenisasi daya tariknya lebih kuat, maka budaya lokal akan terseret ke dalam arus globalisasi, sehingga menjadi ancaman terhadap eksistensi dan kehilangan identitas dari budaya itu sendiri.

Dengan beragamnya suku dan budaya, maka beragam pula adat pernikahan yang ada di Indonesia, khususnya di Pulau Sumbawa. Prosesi yang mengiringi tradisi pernikahan juga memiliki makna dan nilai-nilai budaya maupun sejarahnya masing-masing. Menurut Ramli (2020) tradisi pernikahan di Pulau Sumbawa khususnya di Kabupaten Sumbawa Barat yang sampai saat ini masih digunakan yaitu Barodak. Pada tradisi pernikahan masyarakat Suku Samawa cukup unik, karena memiliki beberapa tahap prosesi yang perlu dilakukan sebelum secara penuh resmi menjadi pasangan yang sah sebagai suami istri, dimana dari tiap prosesinya memiliki nilai dan maknanya tersendiri, baik segi sosial, pendidikan atau segi agama.

Desa Banjar merupakan desa tertua di Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, yang penduduknya masih tergolong homogen dan sebagian besar merupakan suku asli Samawa. Masyarakat Desa Banjar melakukan pernikahan dengan menggunakan dan mengikuti tradisi yang ada, setiap ada upacara Barodak masih antusias hadir dan meramaikan tiap-tiap prosesinya. Namun kaum pemuda yang ada di Desa Banjar ini secara perlahan mulai terpengaruh dengan globalisasi, terlihat dari pola pikir mereka yang menganggap bahwa pernikahan menggunakan tradisi Barodak itu suatu hal yang rumit, panjang dan memakan banyak biaya, sehingga memilih menggunakan metode pernikahan yang lebih sederhana seperti ijab kabul dan resepsi, dimana prosesi ini lebih sederhana dan biaya yang dibutuhkan juga lebih meringankan. Pemuda di Desa Banjar belum memahami makna dan nilai yang terkandung dalam Tradisi Barodak, pengetahuan singkat yang mereka pahami yaitu bahwa Tradisi Barodak merupakan suatu metode dalam pernikahan yang wajib mereka gunakan kelak saat akan menikah, tanpa adanya upaya untuk mencari tahu dan memahami tentang tradisi leluhur yang mereka miliki tersebut (Data Pra Observasi).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana eksistensi Tradisi Barodak di Desa Banjar dan bagaimana motif kaum pemuda dalam menjaga eksistensi budaya tradisional yang mereka miliki pada era globalisasi saat ni. Bagaimana pemuda di Desa Banjar mulai terpengaruh dengan globalisasi yang dimana ada perubahan pola pikir terhadap Tradisi luhur yang dimiliki yaitu

Tradisi Barodak. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul "Eksistensi Tradisi Barodak pada era globalisasi (Studi Kasus Pada Pemuda di Desa Banjar, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat".

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan jenis strategi yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*) adalah penelitian yang dilakukan karena peneliti menginginkan pemahaman lebih baik pada kasus khusus yang ingin diteliti.

Hasil dan Pembahasan

1) Eksistensi Tradisi Barodak di Desa Banjar

a. Sejarah Tradisi *Barodak* di Desa Banjar

Sejarah adalah gambaran tentang masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu (Sartono Kartodirdjo, 1982). Sejarah *Barodak* berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci Pak Yowry mengatakan :

> *"Kalau untuk sejarah itu sekitar awal abad ke 17 sebelum masuk islam karena kalau dalam islam kan tidak ada upacara Barodak, tapi saya juga masih belum begitu valid. Kalau Barodak yang sekarang sudah ada pengaruh islamnya, seperti di Banjar ada baca-baca do'anya. Kemungkinan awalnya dulu masih pengaruh animisme."* (Wawancara, 01 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa waktu mulai adanya Tradisi *Barodak* sudah ada sejak zaman dahulu saat masa hindu di awal abad ke-17, sebelum masuknya islam di tanah Samawa. Namun untuk

sekarang, Tradisi *Barodak* di Desa Banjar sudah mulai terpengaruh oleh ajaran islam dengan adanya tambahan do'a seperti ajaran islam, dan masyarakat sudah menggunakan pakaian adat yang lebih tertutup dari sebelumnya.

b. Prosesi Tradisi *Barodak*

Dalam setiap tradisi yang ada di masyarakat, pasti memiliki makna dan prosesi yang dipercaya baik oleh masyarakat yang menganutnya. Seperti Tradisi *Barodak* sebagai suatu budaya tentu memiliki makna, nilai dan tahapannya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci yaitu budayawan Sumbawa Ibrahim Haz berbicara tentang nilai apa saja yang terkandung didalam Tradisi *Barodak* mengatakan :

> *"Budaya sebenarnya tameng untuk menangkis pengaruh dari budaya luar agar tidak mengurangi atau bahkan menghilangkan nilai-nilai positif yang sudah terbangun dalam masyarakat itu sendiri. Ada banyak nilai yang terkandung didalam barodak, seperti nilai kedisiplinan, nilai sejarah, nilai kecantikan dan nilai ilmiah dari bahan-bahan yang terkandung dalam lulur yang dipakai. Secara fisik nilai kecantikan yaitu bagaimana pengantin terlihat bersih karena akan dipertontonkan di publik, lalu untuk menanamkan nilai disiplin dimana pengantin perlu menaati larangan inaq odak seperti makan tidak boleh berlebihan dan bergerak tidak boleh berlebihan, agar keringat yang muncul akibat itu tidak mempengaruhi atau bahkan merusak bahan-bahan Odak yang sudah di pakaikan. Lalu yang terakhir dari aspek nilai ilmiah, bahwa manfaat yang terkandung dalam bahan tadi mampu mempengaruhi kulit."* (Wawancara, 02 Oktober 2022)

Dapat dilihat bahwa didalam pernikahan suku Samawa ada beberapa tahapan yang dilalui sampai ke tahap *Barodak Rapancar*, dalam tiap tahapannya terkandung makna dan nilai yang oleh masyarakat Banjar dipercaya baik sehingga tetap dilaksanakan. Seperti *Barodak* sebagai sarana pembersih jiwa dan raga sebelum memasuki dunia pernikahan, *Barodak* sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif yang ada didalamnya seperti nilai kedisiplinan, kecantikan, sejarah, hingga nilai ilmiah.

c. Globalisasi di Desa Banjar

Globalisasi adalah proses dimana

masyarakat dari seluruh dunia dapat menjangkau satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari segi ekonomi, politik, budaya, tekhnologi, informasi maupun lingkungannya. Perkembangan tekhnologi karena globalisasi juga masuk dalam berbagai aspek kehidupan, seperti misalnya penggunaan *handphone* dan laptop dalam sektor pendidikan dan kehidupan sehari-hari, penggunaan traktor dalam sektor pertanian, dan berbagai sektor lainnya. Seperti hasil observasi peneliti di Desa Banjar, masyarakat disana khususnya anak muda dalam kesehariannya banyak menggunakan *handphone,* baik untuk belajar, mengakses berbagai macam hal dan bahkan bermain game. Sesuai dengan pemaparan informan utama bernama Yeyen :

> *"Globalisasi sudah mulai berkembang di Desa Banjar, masyarakat mulai beralih dari pertanian tradisional yang dahulu menggunakan kerbau sekarang menggunakan traktor".* (Wawancara, 02 Oktober 2022).

Senada dengan informan diatas, informan selanjutnya yaitu Pak Syaiful informan kunci sebagai Kepala Desa Banjar mengatakan :

> *"Di Desa Banjar perkembangan tekhnologi sudah mulai terasa, khususnya sejak pandemic Covid19 kemarin anak-anak diwajibkan menggunakan handphone di sekolah"* (Wawancara, 01 Oktober 2022).

Perkembangan teknologi di Desa Banjar, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat saat ini banyak terjadi khususnya pada anak usia muda. Menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat terutama orangtua dalam membimbing anak-anaknya agar dapat memanfaatkan tekhnologi dengan baik. Jangan sampai pemanfaatan tekhnologi yang kurang baik dan maksimal berdampak negatif terhadap anak, seperti konsumsi budaya barat yang berlebihan dapat merubah pola pikir anak muda sehingga tidak mau melestarikan tradisi lokal dan mempengaruhi eksistensi dari tradisi leluhur yang kita miliki.

d. Tradisi *Barodak* pada Era Globalisasi

Dengan masuknya globalisasi selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif kepada eksistensi Tradisi *Barodak.* Globalisasi

banyak menyebabkan terjadinya *instanisasi* dalam masyarakat, baik kegiatan sehari-hari hingga pada tradisi yang dimiliki yang pada akhirnya menyebabkan hilangnya nilai sejarah yang ada (Ibrahim, 2022). Dapat diartikan bahwa globalisasi membawa dampak negatif berupa perubahan pada budaya atau tradisi luhur seperti menghilangkan prosesi yang menurut masyarakat kurang efektif, baik dari segi waktu, tenaga maupun dana. Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa perubahan pada Tradisi *Barodak* di Desa Banjar yang dapat dilihat, yaitu :

1. **Makna Tradisi *Barodak***.

   Setiap tradisi yang ada pada masyarakat pasti memiliki makna positif yang terkandung didalamnya. Penting bagi masyarakat khususnya usia muda untuk mengetahui bagaimana makna yang terkandung didalam tradisi luhur yang ada, karena mereka sebagai penerus dari para orangtua agar tetap bisa menjaga secara utuh eksistensi dari warisan leluhur yang mereka miliki. Baik itu dari bahan-bahan yang digunakan hingga pada tiap-tiap tahapan yang ada didalam tradisi tersebut. Seperti hasil wawancara dengan budayawan Ibrahim Haz berbicara tentang sejarah dan makna yang terkandung dalam *Barodak* mengatakan :

   > *"Barodak yang dilakukan sekarang ini kurang lengkap baik dari makna yang tersirat maupun tersurat didalamnya, tahapannya sudah tidak lagi seperti yang dilakukan atau diwariskan oleh orang-orang tua dahulu. Dengan apa yang dilakukan sekarang ini menimbulkan semacam diskriminasi sosial masyarakat, maksudnya yaitu kalau nanti yang melakukan barodak itu dari kalangan yang ekonominya tinggi maka biasanya dihadiri oleh petinggi-petinggi atau pejabat-pejabat, lain dengan yang ekonominya rendah maka yang hadir biasanya hanya tetangga, ketua RT, dan tetangga saja, maka timbul makna barodak sebagai ajang untuk menunjukkan kelas sosial dan menjadi omongan para tetangga."* (Wawancara, 02 Oktober 2022)

   Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa pemaknaan *Barodak* pada masyarakat usia muda di Desa Banjar itu sangat tipis hanya sekedar

bahwa *Barodak* sebagai lulur tradisional untuk mempercantik diri bahkan hanya sebagai pelengkap dalam prosesi pernikahan saja, namun belum paham makna yang lebih dalam lagi dari *Barodak.* Di lain sisi dengan kemajuan tekhnologi yang ada di Desa Banjar belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemuda disana, dengan adanya fasilitas gawai dan internet yang mereka miliki dapat digunakan untuk mencari tahu lebih dalam tentang budaya dan tradisi yang telah diwariskan leluhur dari generasi sebelum mereka.

2. Nilai yang Terkandung Dalam Tradisi Barodak

Nilai merujuk kepada suatu hal yang dianggap penting pada kehidupan manusia, baik itu sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat (Schaefer & Robert, 1998). Tradisi *Barodak* merupakan prosesi yang sangat penting dan sesuai kepercayaan masyarakat mengandung berbagai macam nilai. Seperti hasil wawancara dengan informan utama bernama Yeyen mengatakan :

> "*Nilai ya kaya nilai sosial gitu berarti, ya bisa gotong-royong karna kan pas tiap acara Barodak masyarakat disini semua membantu, yang laki-laki pasang terop, kursi pokoknya yang berat-berat, kalo yang wanita kebanyakan ibu-ibuk itu bagian masak-masak untuk konsumsinya. Terus ada nilai kecantikan ya, itu diambil dari bahan-bahannya yang bikin pengantin lebih cerah wajahnya juga lebih keluar auranya."* (Wawancara, 02 Oktober 2022)

Sehingga dapat dilihat bahwa bahkan sudah mulai terkikisnya nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi *Barodak* pada masyarakat usia muda di Desa Banjar. Perkembangan zaman yang mulai terasa dan masyarakat yang secara perlahan meninggalkan nilai sejarah bahkan nilai kesakralan dari *Barodak* itu sendiri karena sudah menganggap bahwa *Barodak* hanya sebagai prosesi pelengkap saja dari seluruh tahapan pernikahan yang dilaksanakan di dalam masyarakat.

3. Tahapan Pernikahan di Desa Banjar

Pernikahan merupakan suatu hal yang sakral, banyak nilai dan makna yang

diturunkan oleh nenek moyang memiliki makna dan tujuannya sendiri. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan sejak dulu oleh para leluhur penting untuk tetap dijaga. Pada masyarakat Desa Banjar sendiri ada beberapa tahapan pernikahan yang dilaksanakan sejak dahulu hingga saat ini, seperti hasil wawancara dengan informan utama bernama Yeyen mengatakan :

> *"Tahapan pernikahan disini itu sederhananya seinget saya pertama kita ketemu keluarga (Bajajak), trus ada tahap kesepakatan namanya atau biasa disebut Bakatoan, lalu ada Sorong Serah, trus ada rapat keluarga, baru Barodak. Untuk tahapan di Barodaknya ya waktu saya nikah kemarin saya rasa juga tidak ada yang berubah ya, mulai dari kita masukin cincin ke mulut yang ada gulanya pake sendok, trus inaq odak mulai dah lulurin pancarnya dari muka sampe ke leher trus ke tangan, habis itu baru tamu ibuk-ibuk dah lulurin kita. Tapi sekarang pelaksanaannya memang cuma 1 malam aja".* (Wawancara, 02 Oktober 2022).

Dapat dilihat bahwa secara umum ada terjadinya perubahan yang signifikan pada tahapan dalam pernikahan di Desa Banjar. Ada tahapan yang hilang atau dihilangkan oleh masyarakat khususnya usia muda saat pernikahan, yaitu mempersingkat jangka waktu prosesi yang dahulu pelaksanaannya dapat berlangsung sampai satu minggu atau 7 hari, namun sekarang menjadi 1 hari saja. Sudah tidak ada lagi proses *inaq odak* mengajarkan kepada kedua calon mempelai bagaimana hidup berumahtangga yang baik, bagaimana menjadi seorang suami yang baik kepada istrinya begitu juga sebaliknya, karena kedua calon mempelai merasa sudah memiliki cukup pengetahuan tentang hidup berumahtangga.

2.) Motif Masyarakat Muda Desa Banjar dalam Menjaga Eksistensi *Barodak*

a) *Barodak* Bagi Masyarakat Muda Desa Banjar

Tradisi *Barodak* adalah prosesi dalam adat pernikahan masyarakat samawa. Tradisi ini masih popular digunakan hingga saat ini, karena masih sering dapat dijumpai pada tiap pelaksanaan pernikahan khususnya di Desa Banjar, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Ini merupakan upaya yang besar dalam menjaga eksistensi tradisi peninggalan

leluhur. Sebagaimana hasil wawancara dengan Desi sebagai informan utama :

> *"Waktu saya nikah kemarin, memang dari mulai awal rencana ngomong sama keluarga itu langsung ditetapin pakai Barodak sih, ndak ada pembahasan pakai cara lain ya juga karena disini cuma pakai Barodak kalau mau nikah, dan memang semua disini dari dulu sampai sekarang semua orang pakai Barodak kalau mau nikah disini, kalau yang mau nikah di luar desa atau luar daerah itu baru biasanya menyesuaikan mereka pakai cara apa buat nikahnya."* (Wawancara, 03 Oktober 2022).

Pak Syaiful sebagai kepala desa menambahkan :

> *" Iya kalau disini pernikahan bagi sebagian besar masyarakat memang tetap menggunakan Tradisi Barodak. Selain karena memang peran orangtua juga yang selalu menanamkan ke anaknya untuk tetap menjaga tradisi gitu kan, disini juga tradisi di pernikahan hanya Barodak."* (Wawancara, 01 Oktober 2022)

Tradisi *Barodak* bagi masyarakat di Desa Banjar khususnya usia muda memang masih merupakan suatu metode pernikahan yang sampai saat ini masih digunakan. Seperti hasil wawancara diatas terlihat bahwa terdapat peran orangtua yang juga mendidik anaknya untuk tetap menggunakan tradisi leluhur khususnya dalam hal pernikahan. Bahkan sebagian besar keluarga mewajibkan anaknya kelak jika hendak menikah itu menggunakan *Barodak* sebagai metode dalam pernikahannya, ini merupakan suatu hal yang baik dilakukan untuk menjaga keberadaan dari tradisi lokal yang ada.

b) Motif Masyarakat Muda Desa Banjar

Motif adalah dorongan atau kekuatan pendorong, yang mengilhami tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan, motif tidak harus secara sadar dirasakan namun motif juga bisa seperti "keadaan perasaan" (Giddens, 1991). Motif memiliki peran penting dalam tindakan yang dilakukan oleh seseorang, karena motif merupakan alasan dari seseorang melakukan tindakan tersebut. Pada pemuda di Desa Banjar, mereka memiliki alasan tersendiri mengapa tetap menggunakan Tradisi *Barodak* sebagai metode dalam melaksanakan pernikahannya.

c) Merasakan manfaat langsung saat *Barodak*

Bagi masyarakat yang telah menggunakan *Barodak* sebagai metode dalam pernikahannya, ada manfaat langsung yang dirasakan ketika melaksanakan *Barodak* seperti nilai kecantikan yang terkandung didalamnya. Sesuai hasil wawancara dengan informan utama bernama Budiman mengatakan:

> *“ Jadi pas kita Barodak itu kan ada bahan-bahannya pakai beras, kunyit, sama bahan lainnya itu, kerasa sekali dia kaya kita pake lulur dan terus yang dimuka juga. Jadi kerasa dia cerah muka apalagi ditambah cuci muka pake sabun besoknya pas mandi”* (Wawancara, 04 Oktober Juni 2022).

Informan selanjutnya Pak Yowry informan kunci sebagai Ketua BPD menambahkan :

> *“ Sebenarnya kan Barodak itu intinya di luluran pancar itu. Buat kebanyakan masyarakat termasuk saya juga penting itu, keliatan kita makin ganteng yang laki kalau yang perempuannya kan keliatan lebih cantik, bahannya bikin kulit cerah terus di tangannya ada pancar gitu jadi ndak malu jadi pusat perhatian, malah bikin main bangga”* (Wawancara, 01 Juli 2022).

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa nilai kecantikan yang terkandung di dalam *Barodak* dihasilkan dari alat dan bahan yang digunakan, menjadi dorongan dan motivasi bagi masyarakat untuk tetap menggunakan *Barodak* dalam pernikahannya karena banyak manfaat langsung yang dirasakan seperti wajah lebih cerah, kulit lebih lembut, lebih percaya diri dan rasa bangga menjadi pusat perhatian yang baik, sehingga nilai dan manfaat inilah yang coba tetap dilestarikan dan di turunkan kepada generasi selanjutnya agar tetap terjaga keberadaannya.

2. Menghindari hal negatif sesuai kepercayaan dalam masyarakat

Rasa takut atau khawatir bisa menjadi suatu motivaf bagi seseorang maupun sekelompok orang dalam menjaga hal yang dipercaya dan mencapai tujuannya. Di Desa Banjar, masyarakatnya memiliki kepercayaan yaitu jika saat menikah di desanya tidak menggunakan Tradisi *Barodak* sebagai

metode pernikahan, maka ditakutkan akan mendatangkan hal negatif kepada kedua mempelai, seperti hasil wawancara dengan informan utama Meri mengatakan :

> *"Barodak itu tradisi wajib pas pernikahan di masyarakat, ada pantangan yang dipercaya kalau kita tidak pakai Barodak itu, seperti misalnya 'Rebuya' sebutan masyarakat sini. Rebuya itu biasanya pengantinnya sakit, atau bahkan pingsan"* (Wawancara, 03 Oktober 2022).

Senada degan pernyataan informan diatas, informan selanjutnya yaitu Pak Syaiful informan kunci sebagai Kepala Desa mengatakan :

> "*Menurut keyakinan masyarakat, jika saat pernikahan tidak menggunakan Barodak maka anak dari pengantin yang menikah akan mengalami kekurangan atau mendapatkan penyakit seperti kepala benjol, dan lain-lain."* (Wawancara, 01 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa ada kepercayaan dalam masyarakat Desa Banjar jika saat melaksanakan *Barodak* ada bahan dan alat yang kurang atau bahkan tidak menggunakan *Barodak* sebagai metode pernikahannya, maka banyak hal tidak baik yang akan terjadi seperti misalnya pengantin akan pingsan saat pernikahan, terkena penyakit, dapat menyebabkan kemandulan, pernikahan tidak lancar, ataupun mendapat keturunan yang kurang sehat. Oleh karena itu, ini merupakan suatu motivasi atau dorongan bagi masyarakat untuk tetap melaksanakan *Barodak* demi mendapatkan pernikahan yang sakinah, mawaddah, warohmah, dan menjaga nilai-nilai yang dipercaya oleh masyarakat.

3) Analisis Teori / Konsep Tindakan Sosial Max Weber

1.) Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan sosial yang dijelaskan oleh Weber bahwasanya tindakan sosial adalah tindakan seseorang yang mempengaruhi orang lain dan memiliki arti yang subjektif bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. (Rabban, Aletheia, 2017). Dalam tindakan Rasionalitas Instrumental yang dijelaskan Weber, seseorang melakukan suatu tindakan didasarkan kepada tujuan yang ingin dicapai tidak memperhitungkan cara

yang ia lakukan tetapi mengutamakan tujuan yang diinginkan (Ritzer,2012). Seperti halnya saat ini pada pemuda di Desa Banjar, tetap eksisnya Tradisi *Barodak* yaitu karena dengan instrumen tradisional yang digunakan sebagai bahan lulur dalam *Barodak*, ada manfaat langsung yang dirasakan oleh masyarakat. Seperti hasil wawancara dengan informan utama bernama Budiman mengatakan :

> *" Jadi pas kita Barodak itu kan ada bahan-bahannya pakai beras, kunyit, bunga melati, mawar, sama bahan lainnya itu, kerasa sekali dia kaya kita pake lulur dan terus yang dimuka juga. Jadi kerasa dia cerah muka apalagi ditambah cuci muka pake sabun besoknya pas mandi"* (Wawancara, 04 Oktober Juni 2022).

Selaras dengan itu, informan utama selanjutnya bernama Kusmana berpendapat :

> *" Kita laki itu kan jarang pakai perawatan-perawatan kaya cewek karna kerja kita kan berat terus memang kita ndak pakai yang begitu-begitu sudah kan. Nah itu dia fungsinya luluran pas Barodak itu biar kita ndak jelek-jelek amat didepan keluarga terus orang banyak gitu, kurang lah hitem kita sedikit kan makanya sy mau pakai itu"* (Wawancara, 02 Oktober 2022).

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh kedua informan tersebut, bahwa dengan adanya instrumen tradisional yang digunakan dalam Tradisi *Barodak* seperti kunyit, beras, berbagai jenis bunga, dan bahan lainnya sebagai bahan untuk lulur, pengantin merasakan manfaat langsung yaitu seperti kulit yang lebih cerah, lembab dan bersinar sehingga membuat mereka merasa lebih percaya diri. Ini juga merupakan salah satu alasan Tradisi *Barodak* masih ada hingga sekarang.

2.)Tindakan Tradisional

Dalam Tindakan Tradisional, merupakan tindakan yang berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Tindakan ini mengacu pada tindakan yang berdasarkan tradisi atau tindakan yang telah dilakukan berulang-ulang sejak zaman dahulu. Tradisi *Barodak* merupakan sebuah tradisi yang diwariskan turun-temurun oleh

leluhurnya, seperti yang disampaikan oleh Pak Syaiful informan kunci sebagai kepala desa :

> *"Barodak ini kan warisan leluhur ya, yang dimana mengandung berbagai macam nilai dan manfaat yang dipercaya baik oleh masyarakat. Oleh karena itu ya kenapa kita masih gunakan sampai sekarang bahkan kita junjung tinggi tradisi ini, ya karena kita sebagai generasi dari nenek moyang harus melestarikan apa yang baik dari leluhur kita"* (Wawancara, 01 Oktober 2022).

Selaras dengan pernyataan diatas, informan selanjutnya bernama Desi mengatakan :

> *"Saya pribadi kenapa tetap menggunakan Barodak dan saya ingatkan ke keluarga ataupun teman saya untuk pakai Barodak itu karena saya melihat ini sebagai identitas kita masyarakat Sumbawa gitu, kalau misalkan kita saja sebagai suku Samawa tidak menggunakan apa yang diwariskan leluhur kita maka siapa lagi "* (Wawancara, 03 Oktober 2022).

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ketiga informan diatas, bahwa *Barodak* tetap eksis atau ada itu karena *Barodak* sebagai tradisi yang digunakan sejak dulu dan diwariskan turun-temurun oleh nenek moyang sebagai suatu metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pernikahan, oleh karena itu masyarakat di Desa Banjar khususnya anak muda menghargai dan menjunjung tinggi nilai warisan tradisi tersebut.

3.)Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan Rasionalitas Nilai, adalah tindakan rasional berdasarkan nilai yang dilakukan untuk alasan dan tujuan yang ada kaitanya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitanya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut. Tindakan ini mengacu pada tindakan yang dilandasi oleh kepercayaan terhadap nilai-nilai tertentu. Tetap eksisnya Tradisi *Barodak* pada masyarakat muda Desa Banjar yaitu karena ada nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tiap prosesi *Barodak,* seperti hasil wawancara dengan informan utama bernama Yeyen mengatakan :

> "*Nilai ya kaya nilai sosial gitu berarti, ya bisa gotong-royong karna kan pas tiap acara Barodak masyarakat disini semua membantu, yang laki-laki pasang terop, kursi pokoknya yang berat-berat,*

> *kalo yang wanita kebanyakan ibu-ibuk itu bagian masak-masak untuk konsumsinya..”* (Wawancara, 02 Oktober 2022)

Informan selanjutnya yaitu Kusmana informan utama :

> *“Saya rasa sih nilai kekeluargaan yang paling kerasa ya, seperti yang sy rasain kemarin pas nikah itu pas di rapat keluarga, disana itu momen keluarga yang jauh datang berkumpul sambil berdiskusi membahas tentang persiapan sampai pelaksanaan, misalkan juga ada yang kurang nah disana itu momen keluarga bantu, kayak perlu bantuan beras untuk makan-makan nah nanti siapa yang bawa beras banyak, siapa yang bantu tambahin jajan, atau munkin kasih tambahan uang juga bisa, jadi meringankan keluarga yang mau nikah.”* (Wawancara, 02 Oktober)

Masyarakat Desa Banjar khususnya usia muda melihat banyaknya nilai sosial yang terkandung dalam tiap tahapan yang ada pada Tradisi *Barodak,* seperti nilai kebersamaan, nilai kekeluargaan, hingga nilai gotong-royong. Nilai-nilai inilah yang coba dijaga oleh masyarakat sehingga selain menjaga tradisi leluhur, secara langsung juga menjaga solidaritas masyarakatnya, oleh karena itu juga merupakan salah satu alasan Tradisi *Barodak* tetap eksis di Desa Banjar.

4.) *Analisis Teori / Konsep Motif Alfred Schutz*

Teori dari Alfred Schutz memberikan perhatian terhadap tindakan sosial dengan melibatkan konsep *because motive* (motif sebab) dan *in order to motive* (motif tujuan). Jadi pada teori ini dijelaskan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan karena memiliki sebab dan tujuan (Iskandar dan Jacky,2015). Di Desa Banjar, pemuda saat ini berada pada tindakan sosial, mengibaratkan adanya motif sebab dan motif tujuan dari pemuda tersebut. Untuk motif sebab, pemuda tetap menjaga eksistensi Tradisi *Barodak* karena ada manfaat positif yang dirasakan langsung saat melaksanakan *Barodak* sehingga itu penting untuk dijaga, dan juga menjauhi pantangan negatif yang dipercaya oleh masyarakat jika menikah tidak menggunakan *Barodak* sebagai metode pernikahannya. Sedangkan untuk motif tujuan, pemuda

menjaga eksistensi *Barodak* tidak lain karena untuk mendapatkan pernikahan yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Kusmana informan utama mengatakan:

> *"Kita laki itu kan jarang pakai perawatan-perawatan kaya cewek karna kerja kita kan berat terus memang kita ndak pakai yang begitu-begitu sudah kan. Nah itu dia fungsinya luluran pas Barodak itu biar kita ndak jelek-jelek amat didepan keluarga terus orang banyak gitu, kurang lah hitem kita sedikit kan makanya sy mau pakai itu. Juga kepercayaan masyarakat itu kalau saat pernikahan kita tidak pakai Barodak, atau pas Barodak ada bahan yang kurang seperti misalnya tidak pakai gong genang di alat musik atau yang lain, biasanya bisa menimbulkan penyakit, atau bisa mandul, ada juga yang percaya pernikahannya ndak lancar besok. Kan kita endak mau pernikahan kita begitu, siapa sih yang mau kan. Sedangkan tujuan kita nikah itu supaya bisa dapet rumahtangga yang baik sama istri, dapet anak juga yang baik, karena ada juga memang beberapa kasus disini yang 'Rebuya' makanya kita tetap pakai itu Barodak sampai sekarang."* (Wawancara, 02 Oktober 2022)

Dapat dilihat dalam konteks motif sebab, masyarakat muda tetap mempertahankan eksistensi Tradisi *Barodak* karena adanya manfaat positif langsung yang dirasakan oleh masyarakat khususnya muda di Desa Banjar saat melaksanakannya pernikahan, seperti kulit yang lebih cerah dan lebih percaya diri. Juga *Barodak* sebagai wadah bagi kedua calon mempelai dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia pernikahan. Selain itu, berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat bahwa jika melaksanakan pernikahan tidak mengunakan *Barodak* sebagai metode pernikahan, ada beberapa hal yang tidak diinginkan dapat terjadi. Seperti pernikahan yang tidak lancar, pengantin akan pingsan saat pernikahan, hingga mendapat keturunan yang tidak baik seperti sakit atau kekurangan. Untuk **motif tujuan**, masyarakat muda di Desa Banjar tetap menjaga eksistensi Tradisi *Barodak* sebagai metode dalam pernikahannya dengan tujuan agar tampil cantik di hadapan banyak masyarakat dan juga dapat memuaskan sang suami. Selain itu, sesuai kepercayaan masyarakat pemuda di Desa Banjar juga ingin mendapatkan pernikahan yang

baik, kehidupan rumah tangga yang harmonis, rukun, tidak ada pertengkaran, nyaman hingga mendapatkan keturunan yang baik dengan tumbuh kembang yang sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Eksistensi Tradisi *Barodak* di Desa Banjar, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat masih sangat kuat, masyarakat masih menggunakan *Barodak* sebagai metode pernikahan hingga saat ini. Tetap eksisnya Tradisi *Barodak* di Desa Banjar yaitu karena beberapa alasan, seperti : 1) Masyarakat khususnya pemuda menganggap bahwa *Barodak* merupakan sebuah tradisi warisan leluhur yang harus tetap digunakan dan dijaga keberadaannya, menunjukkan tindakan Tradisional 2) Ada manfaat langsung yang dirasakan dari instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan *Barodak*, yaitu bahan-bahan tradisional seperti kunyit, beras, berbagai jenis bunga dan kulit pohon, yang memberikan efek kulit lebih cerah dan lebih percaya diri di depan khalayak ramai, menunjukkan tindakan Rasionalitas Instrumental 3) Masyarakat merasakan berbagai nilai yang terkandung dalam tiap prosesi *Barodak* seperti nilai gotong-royong saat persiapan pernikahan, nilai kekeluargaan, dan nilai kebersamaan yang perlu dijaga, menunjukkan tindakan Rasionalitas Nilai.

Globalisasi di satu sisi dapat dimanfaatkan menjadi media untuk belajar dan memahami tentang tradisi yang dimiliki sekaligus menjadi sarana untuk memperkenalkan tradisi kepada masyarakat yang lebih luas. Namun di sisi lain, globalisasi juga menyebabkan perubahan pada Tradisi *Barodak*, seperti pemuda di Desa Banjar tidak paham makna sebenarnya yang terkandung dalam *Barodak*, sehingga terjadi perubahan pemaknaan, yang dahulu masyarakat menganggap bahwa *Barodak* merupakan ritual sakral sebelum memasuki dunia pernikahan, sekarang sekedar menjadi pelengkap prosesi pernikahan saja. Tahapan yang dilaksanakan juga sudah berbeda dengan yang dahulu, dimana dahulu *Barodak* dilaksanakan bisa sampai 7 hari yang didalamnya ada proses penanaman nilai oleh

inaq odak kepada kedua mempelai tentang bagaimana untuk hidup berumahtangga yang baik, sekarang proses itu sudah jarang dilakukan dan *Barodak* sekarang hanya dilaksanakan 1 malam saja, sehingga menghilangkan nilai sejarahnya.

2. Motif masyarakat muda di Desa Banjar dalam menjaga keberadaan tradisi leluhur *Barodak* yaitu untuk **motif sebab** (*because motives)*, seperti adanya manfaat langsung yang dirasakan oleh masyarakat saat menggunakan *Barodak* sebagai metode dalam pernikahannya. Mulai dari wajah lebih cerah, kulit lebih lembut, lebih percaya diri dan rasa bangga menjadi pusat perhatian yang baik, sehingga nilai dan manfaat inilah yang coba tetap dijaga dan di turunkan kepada generasi selanjutnya. Juga *Barodak* sebagai wadah bagi kedua calon mempelai dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia pernikahan. Selain itu, ada kepercayaan dalam masyarakat Desa Banjar jika saat melaksanakan *Barodak* ada bahan dan alat yang kurang atau bahkan tidak menggunakan *Barodak* sebagai metode pernikahannya, maka banyak hal tidak baik yang akan terjadi seperti misalnya pengantin akan pingsan saat pernikahan, terkena penyakit, dapat menyebabkan kemandulan, pernikahan tidak lancar, ataupun mendapat keturunan yang kurang sehat. Oleh karena itu, hal negatif ini menjadi alasan kuat masyarakat Desa Banjar tetap menjaga eksistensi dari Tradisi *Barodak.* Untuk **motif tujuan** (*in order to motives*), masyarakat muda Desa Banjar tetap menjaga dan melaksanakan tiap-tiap prosesi *Barodak* sesuai tradisi dengan tujuan agar tampil cantik di hadapan masyarakat dan juga dapat memuaskan sang suami. Selain itu, sesuai kepercayaan masyarakat pemuda di Desa Banjar juga ingin mendapatkan pernikahan yang baik, kehidupan rumah tangga yang harmonis, rukun, tidak ada pertengkaran, nyaman hingga mendapatkan keturunan yang baik dengan tumbuh kembang yang sehat.

Daftar Pustaka

Buku

Ritzer, G. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Edisi ke-8*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Taufan, Naniek I. 2011. *Tradisi dalam Siklus*

Hidup Masyarakat Sasak, Samawa, Mbojo. Bima:Museum Kebudayaan Samparaja

Zulkarnain, Aries, 2015. *Tradisi dan Adat Istiadat SAMAWA*. Yogyakarta : Penerbit Ombak

Jurnal

Aldira, Nabila Putri. 2020. "Motif Penggunaan Fitur *Stories Highlight* Instagram sebagai Memori Media bagi Generasi Milenial" *Avant Garde* 8 (2).

Anggraeni, dian, dkk. 2021. "Pergeseran Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Perkawinan Masyarakat Dompu (Studi Kasus di Dusun Fo'o Mpongi). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman,* 8 (2).

Berani, Agus, 2019. "Upacara *Pangantan* (Perkawinan Adat Sumbawa) di Desa Tepas Sepakat (Studi Analisis Akulturasi Budaya Dengan Agama)". Program Studi Agama-agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Dewi, Mayang Tresna. 2018. "Penerapan Konsep Syar'i Modern Pada Desain Busana Pengantin Muslimah". *Garuda*, vol 6 (3).

Ermawan, Donny. 2017. "Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Daerah di Kebudayaan Indonesia". Jurnal kajian LEMHANNAS

Fawaid, Rohibul. 2020. "Eksistensi Budaya Boso di Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir." Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humanioria, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.

Irfan, dkk. 2020. "Globalisasi Dan Tradisi Pernikahan Masyarakat Bima (Studi Pada Pengaruh Globalisasi Terhadap Pernikahan di Kelurahan Kendo, Kecamatan Raba, Kota Bima)". *Jurnal Pendidikan Sosiologi,* 3 (1).

Iskandar, Doni dan Jacky. 2015. "Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resismen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya. Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Surabaya". Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.

Islamiah, Nur. 2015. "Dampak Negatif Budaya Asing Pada Gaya Hidup Pemuda Kota Makassar". Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

Istiqomah, Annisa. 2020. "Ancaman Budaya Pop (*Pop Culture*) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban". *Jurnal Walisongo*, 2 (1).

Ilmi, Fadhilah Utami. 2020. "Transisi Sosial Budaya Adat Pernikahan Suku Bugis di Makassar 1960". *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 1 (1)

Jamiludin. 2017. "Tradisi Banjar Dalam Terpaan Globalisasi di Desa Kruak, Kecamatan Lombok Timur". *Jurnal Pendidikan*

Dasar Fondatia, 1 (2)

Josiphira, Nina Indria. 2022. "Peran Perempuan Dalam Menopang Perekonomian Keluarga di Daerah Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 (Kasus di Dusun Karang Gelebeg Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara). Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram.

Khaerani, Alfiandra, El Faisal Emil. 2019. "Analisis Nilai-nilai dalam Tradisi *Tingkeban* Pada Masyarakat Jawa di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyasih". *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 6 (1)

Larasati, Dinda. 2018. "Pengaruh dan Eksistensi *Hallyu (Korean Wave)* versus Westernisasi di Indonesia". *Jurnal Hubungan Internasional*, 11 (1)

Megawati, dkk. 2021. "Pemanfaatan Tumbuhan Pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Sambas di Desa Merubung, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas". *Jurnal Biologica Samudra*, 3 (2).

Nahak, Hildigris. 2019. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi". *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5 (1)

Oktavia, Reka. 2022. "Dinamika Tradisi Pernikahan Suku Serawai Di Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Tahun 1950-2020". *Diploma Thesis*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu.

Pradita, Ajif. 2013. "Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karang Banjar Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga". Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Prahesti, Vivin Devi. 2021. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD". *Jurnal Studi Islam*, 13 (2)

Ramli, Rizal. 2020. "Nilai Sosial Tradisi Barodak Pada Masyarakat SAMAWA di Desa Juranalas Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa Tahun 2020". Jurusan Pendidikan dan Ekonomi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Isla Negeri, Mataram.

Sadikin, Sadam. 2017. "Tindakan Sosial Masyarakat Dalam Tradisi *Asyura*". Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.

Sari, Uci Purnama. 2015. "Wacana lisan upacara adat *Tama Lamung* dalam upacara perkawinan *Barodak* di Sumbawa serta kaitannya dengan pembelajaran bahasa di SMP". Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.

Septiyana Sri, Bety, Hadi Nurfitri. 2021. "Tradisi *Ngidang* (Kajian Perubahan dan Pergeseran Tradisi *Ngidang* di Masyarakat Kelurahan 30 Ilir Palembang)". *Jurnal Sejarah dan*

Peradaban Islam, 1 (2)

Umar Asmarani, Irwansyah Idham. 2020. "Tradisi *Appakasingera' Dalle* (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Bungaeayaja Kabupaten Gowa)". *Jurnal Predestination*, 1 (1)

Utami, Novi Widya. 2016. "Wujud Kebudayaan Dalam Prosesi Barodak Ritual Adat Pernikahan Sumbawa". *Retorika Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 9 (2)

Yuslih Muhammad, Yulien Bahroni Z. 2021. "Nilai-nilai Sosial-Spiritual dalam Tradisi *'Mamaq'* Masyarakat Suku Sasak Pulau Lombok di NTB". *Jurnal Potret Pemikiran*, 26 (2)

Web

https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html *diakses pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 11.00 WITA*

https://banjartaliwang.wordpress.com/laporan-penduduk-2017/ *diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 12.30 WITA*

https://bappeda.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2013/09/dda2013-09-babi1.pdf *diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 13.00 WITA*

https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/21/indonesia-miliki-1239-warisan-budaya-takbenda *diakses pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.30 WITA*

https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5725690/5-pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli *diakses pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 18.30 WITA*

https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/ *diakses pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 19.50 WITA*

https://www.duniapelajar.com/2014/07/18/pengertian-eksistensi-menurut-para-ahli/*diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 14.00 WITA*

https://dosenpintar.com/teknik-pengumpulan-data/ *diakses pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 20.30 WITA*

https://dqlab.id/kenali-4-perbedaan-data-sekunder-dan-data-primer-saat-melakukan-penelitian *diakses pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 20.15 WITA*

https://etnis.id/tradisi-kawin-lari-sebagai-simbol-keperkasaan-di-lombok/ *diakses pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 11.30 WITA*

https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/berkenalan-dengan-sasambo/ *diakses pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 11.00 WITA*

https://www.gramedia.com/literasi/teori-struktural-fungsional/ *diakses pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 19.00 WITA*

https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku bangsa#:~:text=Indonesia%20memiliki%20lebih%20dari%20300,mencapai%2041%25%20dari%20total%20populasi. *diakses pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 11.00 WITA*

https://www.jokembe.com/budaya/baca/4/66/mengenal-prosesi-pernikahan-adat-samawa-sumbawa-ntb *diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 11.30 WITA*

https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/jenis-jenis-teknik-pengumpulan-data-kualitatif-3181/ *diakses pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 10.00 WITA*

https://money.kompas.com/read/2021/10/26/183000326/globalisasi-adalah--pengertian-ciri-ciri-dan-dampak-dampaknya?page=all *diakses pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 18.50 WITA*

https://www.kompasiana.com/mochammadjimly/5750657bc723bde10ae99182/tergesernya-budaya-asli-indonesia-oleh-budaya-barat *diakses pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 11.50 WITA*

https://www.kompasiana.com/balawadayu/60e4492915251064f75e1b42/skema-agil-parsons *diakses pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 19.10 WITA*

https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/#:~:text=Jenis%20pendekatan%20studi%20kasus%20ini,masalah%20yang%20diungkap%20dapat%20terselesaikan. *diakses pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 11.00 WITA*

https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-unit-analisis-dalam-penelitian.html *diakses pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 20.00 WITA*

https://tirto.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh *diakses pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 19.300 WITA*

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sumbawa_Barat#:~:text=Kabupaten%20Sumbawa%20Barat%20terdiri%20dari%208%20Kecamatan%2C%207%20Kelurahan%20dan,sebaran%20penduduk%2073%20jiwa%2Fkm%C2%B2. *diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 11.00 WITA*

https://id.wikipedia.org/wiki/Keberadaan *diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 13.30 WITA*

https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Sumbawa *diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 11.00 WITA*